



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *PROFIT DISTRIBUTION MANAGEMENT*:

Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012

Septyana Bella Kartika

Adityawarman¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that influence the Profit Distribution Management on public sharia banks that existed in Indonesia. The dependent variables used in this study is Profit Distribution Management. Independent variables used in this study are Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Assets Composition, Deposits, Assets Management, Productive and the Rate of Inflation.

This research using a sample of sharia banks that listed in Bank Indonesia (BI) in the period 2009-2012. Data were collected using a purposive sampling technique. Analysis of the test used the assumption of classical test, hypothesis test, and multiple regression analysis.

Multiple regression analysis test results indicating that the variable Capital Adequacy, Effectiveness of Depositors Funds, Asset Composition, and Productive Assets Management positive effect significantly to Profit Distribution Management. While Deposits and Rate of Inflation have negative effect not significant to Profit Distribution of Management. The results of this study is expected that more sharia banks are capable of performing management of product development for results-based more in line with Islamic Sharia.

Keywords: Profit Distribution Management, profit loss sharing, sharia accounting, sharia banking.

PENDAHULUAN

Sistem bagi hasil membuat besar kecilnya keuntungan yang diterima nasabah mengikuti besar kecilnya keuntungan bank syariah. Sistem bagi hasil dapat dikategorikan menjadi dua sistem yaitu *profit sharing* (bagi laba) dan *revenue sharing* (bagi pendapatan). Aplikasi perbankan syariah pada umumnya, bank dapat menggunakan sistem *profit sharing* maupun *revenue sharing* tergantung kepada kebijakan masing-masing bank untuk memilih salah satu dari sistem yang ada.

Bagi hasil diatur berdasarkan produk yang menjadi pilihan nasabah terhadap bank, serta persetujuan nisbahnya. Laba didistribusikan antara nasabah dan bank berdasarkan rasio yang telah ditentukan sebelumnya (Iqbal dan Mirakhor, 2007). Pihak manajemen bank syariah harus memperhatikan betul tingkat bagi hasil melalui pengelolaan *profit*

¹ Corresponding author

distribution management (PDM). Dari pengertian bagi hasil diatas maka *profit distribution management* (PDM) dapat diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Di Indonesia, manajer bank syariah melakukan *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga bank konvensional. Hal ini terkait erat dengan tipe nasabah di Indonesia. Di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2002) menemukan bahwa nasabah mengincar *profit maximization*. Survey dari Karim (2003) juga menyebutkan bahwa 70% nasabah perbankan syariah adalah nasabah yang berada pada *floating segment*, yang sensitif pada tingkat keuntungan.

Hasil penelitian tersebut memberi implikasi bahwa sangatlah penting bagi bank syariah untuk menjaga kualitas tingkat bagi hasil. Nasabah akan selalu memperhatikan dan memperhitungkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dalam investasi pada bank syariah. Logikanya jika tingkat bagi hasil terlalu rendah daripada bank lain terutama dibanding dengan suku bunga bank konvensional, maka tingkat kepuasan deposan akan menurun dan kemungkinan besar nasabah akan memindahkan dananya pada bank lain (*displacement fund*). Secara tidak langsung bank syariah dituntut untuk melakukan *profit distribution management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga.

Berdasarkan uraian diatas maka penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *profit distribution management* (PDM) perbankan syariah periode 2009-2012 di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel *Capital Adequacy* (CA), *Effectiveness of Depositors Funds* (EDF), *Asset Composition* (AC), *Deposits* (DEP), *Productive Assets Management* (PAM), dan *Rate of Inflation* (RI) sebagai variabel independen.

TELAAH PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Freeman (1984), definisi *stakeholder* adalah “*any group or individual who can affect or is affected by the achievement of the firm’s objectives.*” Artinya, *stakeholder* adalah suatu kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Dalam kaitannya dengan bank, terutama bank syariah yang berada dalam lingkungan *dual banking system*, nasabah dan bank-bank pesaing menjadi

stakeholder primer dan sekunder yang keberadaannya sangat berpengaruh bagi jalannya operasi bank. Bagi bank, nasabah merupakan keberadaan yang vital, karena bank membutuhkan dana dari depositan sebagai salah satu fungsi operasional bank untuk *going concern* dalam bentuk tabungan, deposito dan giro. Hal tersebut mengakibatkan setiap bank (bank syariah ataupun bank konvensional) untuk bersaing memperoleh pangsa pasar nasabah, dimana bank konvensional menggunakan suku bunga dan bank syariah dengan sistem bagi hasilnya untuk menarik nasabah.

Profit Distribution Management (PDM)

Menurut Bank Indonesia (n.d.), distribusi bagi hasil adalah pembagian keuntungan bank syariah kepada nasabah simpanan berdasarkan nisbah yang disepakati setiap bulannya. Jadi bisa disimpulkan secara singkat *profit distribution management (PDM)* merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Capital Adequacy (CA) Terhadap Profit Distribution Management (PDM)

Capital Adequacy menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana.

CAR yang tinggi membuat bank mampu meredam risiko-risiko yang muncul, sehingga manajer bank lebih berani melakukan *profit distribution management (PDM)* yang mengacu pada suku bunga dikarenakan bank sedang dalam kondisi yang aman. Jika dikaitkan dengan teori *stakeholder*, bank syariah akan meningkatkan PDM yang mengacu pada suku bunga untuk memuaskan depositannya. Berdasarkan uraian di atas dirumuskan hipotesis berikut:

H1: *Capital Adequacy* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management (PDM)*.

Pengaruh *Effectiveness of Depositors Funds (EDF)* Terhadap *Profit Distribution Management (PDM)*

Effectiveness of Depositors Funds merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. *Effectiveness of Depositors Funds* dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat.

Hal tersebut secara otomatis akan menaikkan tingkat bagi hasil. Bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, maka bank syariah akan meningkatkan *profit distribution management (PDM)* yang mengacu pada suku bunga. Meningkatnya *profit distribution management (PDM)* dikarenakan bank akan mempertahankan *customer relationship* dengan tingkat bagi hasil yang tinggi, maka akan mengurangi resiko *displacement fund*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: *Effectiveness of Depositors Funds* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management (PDM)*.

Pengaruh *Assets Composition (AC)* Terhadap *Profit Distribution Management (PDM)*

Assets Composition dari sebuah bank Islam, khususnya yang eksposur pembiayaan dengan tingkat bunga tetap, dapat mempengaruhi sejauh mana bank mengelola distribusi laba kepada deposan. *Assets Composition* dihitung dengan menggunakan rasio *Loan asset to total asset (LATA)*. LATA bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (sisi piutang).

Nasabah sebagai pemilik dana yang tergolong dalam *floating segment* akan sangat sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga, mereka berharap mendapat *return* yang tidak kalah menariknya dari bank lain. Besarnya LATA menentukan tingkat dimana bank syariah melakukan *profit distribution management (PDM)* untuk *return mismatch* dalam keadaan pasar dimana terdapat perubahan suku bunga (Farook dkk., 2009). Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat rasio, semakin tinggi tingkat *profit distribution management (PDM)*. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: *Assets Composition* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management (PDM)*.

Pengaruh *Deposits* (DEP) terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Deposits merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana nasabah. Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali.

Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori *stakeholder* dimana bank akan *manage* deposannya, maka tingkat *profit distribution management* (PDM) pun meningkat seiring meningkatnya *Deposits*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Deposits* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM).

Pengaruh *Productive Assets Management* (PAM) Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Productive Assets Management menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang disalurkan. *Productive Assets Management* (PAM) dapat dihitung menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Maka semakin tinggi NIM, maka semakin baik pengendalian biaya suatu bank.

Maka apabila dikaitkan dengan teori *stakeholder* manajer bank syariah akan memperhitungkan *spread* antara bagi hasil dan margin pembiayaan dengan sebaik-baiknya agar bank syariah tidak kehilangan margin keuntungan. Margin keuntungan yang meningkat juga akan berdampak pada peningkatan *profit distribution management* (PDM) seiring dengan meningkatnya NIM. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: *Productive Assets Management* berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* (PDM).

Pengaruh *Rate of Inflation* (RI) Terhadap *Profit Distribution Management* (PDM)

Inflasi menyebabkan kenaikan permintaan berbagai macam barang yang kemudian mendorong kenaikan produksi barang tersebut. Kenaikan produksi ini akan mengubah pola alokasi faktor produksi yang sudah ada. Kebanyakan ahli ekonomi berpendapat inflasi dapat mengakibatkan alokasi faktor produksi menjadi tidak efisien. Hal ini akan

memunculkan aktivitas ekonomi berbiaya tinggi (*high cost economies*) bagi pabrik-pabrik sektor usaha yang akhirnya dapat menurunkan pendapatan bagi hasil bank syariah.

Kedadaan makro ekonomi Indonesia relatif belum mampu memberikan iklim usaha yang positif bagi industri perbankan syariah. Hal tersebut bila dikaitkan dengan teori *stakeholder*, tingginya tingkat inflasi mengakibatkan tingkat bagi hasil bank syariah cenderung mengalami penurunan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia belum cukup tinggi dan kuat untuk menggerakkan sektor riil yang menjadi sumber pendapatan bagi hasil bank syariah. Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H6: *Rate of Inflation* berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional Variabel

Profit Distribution Management

Profit Distribution Management (PDM) merupakan aktivitas yang dilakukan manajer dalam mengelola pendistribusian laba untuk memenuhi kewajiban bagi hasil bank syariah kepada nasabahnya.

Untuk menghitung *Profit Distribution Management* (PDM) yang mengacu pada suku bunga ini, dapat digunakan *Asset Spread*. *Asset Spread* dapat dirumuskan sebagai berikut (Farook dkk., 2009):

$$\text{Asset spread} = \text{ROA} - \text{average ROIAH}$$

$$\text{Average ROIAH} = \frac{\text{Total pendapatan yang harus dibagi}}{\text{Saldo rata - rata instrumen bagi hasil deposito}}$$

Capital Adequacy

Capital Adequacy atau kecukupan modal menggambarkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman dana dalam aset produktif yang mengandung risiko, serta untuk pembiayaan dalam aset tetap dan investasi. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal. Semakin besar rasio ini, maka kesehatan bank dikatakan membaik. Hal ini dikarenakan besar modal yang dimiliki bank mampu menutupi risiko kerugian yang timbul dari penanaman dana dalam aset produktif

yang mengandung risiko, serta dapat digunakan untuk pembiayaan penanaman dalam aset tetap dan investasi.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

Effectiveness of Depositors Funds

Effectiveness of Depositors Funds merupakan cerminan dari fungsi intermediasi bank, yaitu dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke pembiayaan. *Effectiveness of Depositors Funds* dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Semakin tinggi rasio ini (menurut Bank Indonesia 85%-100%), semakin baik tingkat kesehatan bank, karena pembiayaan yang disalurkan bank lancar, sehingga pendapatan bank semakin meningkat.

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Assets Composition

Assets Composition dari sebuah bank Islam, khususnya yang eksposur pembiayaan dengan tingkat bunga tetap, dapat mempengaruhi sejauh mana bank mengelola distribusi laba kepada deposan. *Assets Composition* dihitung dengan menggunakan rasio *Loan asset to total asset* (LATA). LATA bank syariah mengacu pada pembiayaan dengan tingkat tetap (sisi piutang). Pembiayaan jenis ini menggunakan tingkat harga dan keuntungan yang disepakati di awal kontrak. Selama kontrak ini berjalan dan pembayaran diangsur, waktu semakin berjalan.

$$LATA = \frac{\text{Loan Asset}}{\text{Total Asset}}$$

Deposits

Deposits merupakan variabel yang menggambarkan seberapa besar kebergantungan bank terhadap dana nasabah. Dana merupakan masalah utama bagi bank sebagai lembaga keuangan, karena dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika dana tidak cukup, bank tidak mampu melakukan fungsinya dengan maksimal atau bahkan menjadi tidak berfungsi sama sekali.

$$\text{Deposits} = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Asset}}$$

Productive Assets Management

Productive Assets Management menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga (*spread*) dari pembiayaan yang disalurkan. *Productive Assets Management* dapat dihitung menggunakan *Net Interest Margin* (NIM). Maka semakin tinggi NIM, maka semakin baik pengendalian biaya suatu bank.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rate of Inflation

Rate of Inflation merupakan peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Laju inflasi dari tahun ke tahun di Indonesia dapat dilihat melalui presentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2009-2012. Sampel penelitian diambil secara *purposive sampling* yaitu metode pemilihan sampel pada karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Adapun sampel dalam penelitian ini, dipilih dengan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah (BUS) yang menerbitkan laporan keuangan tahunan pada periode 2009-2012 dan telah dipublikasikan di website Bank Indonesia (BI) atau pada website masing-masing bank syariah tersebut. (2) Bank Umum Syariah (BUS) memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2009-2012.

Metode Analisis Data

Tahap-tahap dalam menganalisis data adalah melakukan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan analisis regresi berganda. Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + b_5x_5 + b_6x_6 + e$$

Dimana:

Y	=	<i>Profit Distribution Management (PDM)</i>
a	=	Konstanta
b1-b7	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
x1	=	<i>Capital Adequacy</i>
x2	=	<i>Effectiveness of Depositors Funds</i>
x3	=	<i>Assets Composition</i>
x4	=	<i>Deposits</i>
x5	=	<i>Discretionary Reserve</i>
x6	=	<i>Rate of Inflation</i>
e	=	<i>Error</i>

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perbankan tahunan selama periode 2009-2012, yang dapat diakses langsung melalui situs Bank Indonesia (www.bi.go.id) atau situs-situs bank perusahaan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan data statistik Bank Indonesia per Desember 2012, terdapat 11 Bank Umum Syariah (BUS) yang tersebar di seluruh Indonesia. Dari 11 bank umum syariah yang ada, hanya ada 9 bank yang memenuhi kriteria yang disyaratkan dan terkumpul sejumlah 30 laporan keuangan tahunan.

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa dari 9 perusahaan bank syariah dimana terdapat 30 laporan, digunakan 6 variabel penelitian (*CA, EDF, AC, DEP, PAM, dan RI*). Variabel *profit distribution management (PDM)* dengan proksi *Asset Spread* nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 3,06989 dengan standar deviasi (*SD*) sebesar 1,693. Bank yang memiliki PDM yang tertinggi adalah Maybank Syariah Indonesia sebesar 8,134 pada tahun 2012 dan bank yang memiliki PDM terendah adalah Bank Syariah Mandiri pada tahun 2011 sebesar 2,066.

Variabel *Capital Adequacy (CA)* yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* memiliki nilai terendah yang ditunjukkan oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 sebesar 0,106 sedangkan nilai tertinggi ditunjukkan oleh BCA Syariah pada tahun

2010 sebesar 0,764. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasinya (SD) masing-masing sebesar 0,266 dan 0,201.

Effectiveness of Depositors Funds (EDF) yang diproksikan dengan *Financing to Deposits Ratio* (FDR). Nilai terendah sebesar 0,689 dimiliki oleh Bank BNI Syariah pada tahun 2010, sedangkan nilai tertinggi sebesar 2,892 dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2011. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasinya (SD) masing-masing sebesar 1,015 dan 0,447.

Kemudian variabel *Asset Composition* (AC) yang diproksikan dengan *Loan Assets to Total Assets* (LATA). Nilai terendah dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2011 sebesar 0,297 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank BJB Syariah pada tahun 2010 sebesar 0,831. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasinya (SD) masing-masing sebesar 0,654 dan 0,154.

Selanjutnya *Deposits* (DEP) merupakan variabel yang dirumuskan dengan total dana pihak ketiga (DPK) dibagi dengan total asset bank syariah. Nilai terendah sebesar 0,170 dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia pada tahun 2012, sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,901 dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2009. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasinya (SD) masing-masing sebesar 0,726 dan 0,192.

Variabel *Productive Assets Management* (PAM) merupakan variabel yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM). Nilai terendah dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2012 sebesar 0,043 sedangkan nilai tertinggi dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2010 sebesar 0,155. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasinya (SD) masing-masing sebesar 0,073 dan 0,029.

Selain itu, variabel *Rate of Inflation* (RI) merupakan laju inflasi dari tahun ke tahun di Indonesia dapat dilihat melalui presentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi terendah terjadi pada tahun 2012 dan inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2011. Nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasinya (SD) masing-masing sebesar 0,049 dan 0,004.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian statistik *One Sample* Kolmogorov-Smirnov (lihat tabel Kolmogorov-Smirnov pada lampiran) menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,694; dan *asympt. sig.* sebesar 0,721. Artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai residual terdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* untuk semua variabel independen di atas 0,10 dan nilai VIF untuk semua variabel independen juga di bawah 10. Hal ini sesuai dengan syarat tidak terjadinya multikolinearitas, sehingga semua variabel independen tersebut layak digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan uji *Run Test*. Berdasarkan hasil *Run Test* menunjukkan nilai *test* adalah sebesar 0,07157 dengan probabilitas 0,577 menunjukkan bahwa H_0 diterima karena tidak signifikan pada 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Dilihat dari hasil grafik *scatterplot* bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas di bawah angka 0 pada sumbu y, oleh karena itu dapat disimpulkan pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai F sebesar 18,510 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan terdapat pengaruh yang signifikan dari ke 6 variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau dengan kata lain model regresi layak untuk diujikan.

Berdasarkan tabel 3 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{PDM} = 6,133 + 5,957 \text{ CA} + 2,905 \text{ EDF} + 2,275 \text{ AC} - 1,718 \text{ DEP} + 33,705 \text{ PAM} - 4,564$$

RI

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi nilai *Adjusted R square* diperoleh sebesar 0,784. Hal ini berarti bahwa 78,4% variabel *profit distribution management* (PDM) dipengaruhi oleh keenam variabel bebas *Capital Adequacy* (CA), *Effectiveness of Depositors Funds* (EDF), *Assets Composition* (AC), *Deposits* (DEP), *Productive Assets Management* (PAM), dan *Rate of Inflation* (RI). Sedangkan sisanya 21,6% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian.

Interpretasi Hasil

Berdasarkan output SPSS, hasil penelitian pada tabel 8 menunjukkan variabel *Capital Adequacy* (CA) secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap PDM. Jadi semakin tinggi CA yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank dapat menjadi tolak ukur peningkatan *profit distribution management* (PDM).

Variabel *Effectiveness of Depositors Funds* (EDF) secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap PDM. Jadi semakin tinggi EDF yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank dapat menjadi tolak ukur peningkatan *profit distribution management* (PDM).

Variabel *Assets Composition* (AC) secara statistik berpengaruh positif signifikan terhadap PDM. Jadi semakin tinggi AC yang diproksikan dengan *Loan Assets to Total Assets* (LATA) suatu bank dapat menjadi tolak ukur peningkatan *profit distribution management* (PDM).

Variabel *Deposits* (DEP) secara statistik berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDM. Jadi semakin tinggi DEP yang diproksikan dengan rumus *deposits* yaitu total dana pihak ketiga (DPK) dibagi dengan total asset suatu bank tidak dapat menjadi tolak ukur peningkatan atau penurunan *profit distribution management* (PDM).

Variabel *Productive Assets Management* (PAM) berpengaruh positif signifikan terhadap PDM. Jadi semakin tinggi PAM yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank dapat menjadi tolak ukur peningkatan *profit distribution management* (PDM).

Variabel *Rate of Inflation* (RI) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PDM. Jadi semakin rendah RI yang diproksikan dengan presentase perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) tidak dapat menjadi tolak ukur peningkatan *profit distribution management* (PDM).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Variabel *Capital Adequacy*, *Effectiveness of Depositors Funds*, *Assets Composition*, dan *Productive Assets Management* berpengaruh positif terhadap *Profit Distribution Management* (PDM). (2) Variabel *Deposits* dan *Rate of Inflation* berpengaruh negative terhadap *Profit Distribution Management* (PDM).

Keterbatasan

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada periode 2009-2012 sebanyak 11 BUS, namun ada 2 BUS yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan tidak dapat dimasukkan sebagai sampel. (2) Penelitian ini menggunakan *unbalance sample* yang artinya tiap masing-masing periode penelitian bank

yang dijadikan sebagai sampel jumlahnya berbeda. (3) Masih terbatasnya teori-teori yang mampu mendukung penelitian yang berbasis akuntansi syariah, sehingga pada penelitian ini hanya digunakan teori *Stakeholder* yang menurut peneliti paling sesuai dengan penelitian ini.

Saran

Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah: (1) Bagi manajemen perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan produk-produk perbankan syariah yang berbasis bagi hasil yang lebih murni sesuai dengan syariah. (2) Bagi nasabah perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi nasabah agar dapat lebih memahami karakteristik-karakteristik perbankan syariah terutama nasabah yang beragama muslim. Sehingga arah segmen nasabah di Indonesia dapat berubah dari *floating segment* menjadi *syariah loyalist*, yang lebih mementingkan syariah agama islam daripada tingkat return semata.

Saran Penelitian yang Akan Datang

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan laporan keuangan triwulan agar memperoleh hasil yang lebih maksimal dan akurat. (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sampel yang lebih banyak dan tahun pengamatan yang lebih lama. (3) Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan teori-teori yang berbasis akuntansi syariah sehingga lebih memudahkan dalam perumusan hipotesis, misalnya *Entity Teori*, *Shariah Enterprise Teori*, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrainy, Dian. 2010. "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah". Skripsi Tidak Dipublikasikan, UIN Sunan Kalijaga.
- Azmy, M. Showwam. 2009. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia". *Skripsi Tidak Dipublikasikan*, UIN Sunan Kalijaga.
- Chapra, Muhammad U. 1984. "*The Nature of Riba in Islam*". Hamdard Islamicus, vol. 7 (1).
- Farook,S., M.K. Hassan, & G. Clinch. 2011. "Profit distribution management by Islamic banks: An empirical investigation".
- Freeman, R. E., 1984. *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston: Pitman Publishing.

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM spss 21*, Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar dan Porter, Dawn. 2009. *Basic Econometrics Fifth Edition*. Singapore: Mc Graw Hill.
- Haq, Ziaul. 1995. *Riba :The Moral Economy of Usury, Interest and Profit*. Kuala Lumpur : S. Abdul Majeed and Co.
- Haron, Sudin, dan Ahmad, Norafifah. 1999. "The effect of conventional interest rates and rate of profit on funds deposited with islamic banking system in Malaysia". *International Journal of Islamic Financial Services*.
- Husnelly. 2003. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat Pada Bank Syariah (Studi Kasus Pada BSM)". *Tesis Tidak Dipublikasikan, PSKTTI*.
- Mangkuto, Imbang J. 2005. "Pengaruh Bunga Deposito Konvensional dan Return Deposito Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Deposito di BMI". *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami*.
- Mawardi, Nasrah. 2005. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlaqah". *Tesis Tidak Dipublikasikan, UI*.
- Muttaqiena, Abida. 2013. "Analisis Pengaruh PDB, Inflasi, Tingkat Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah di Indonesia 2008-2012". *Economics Development Analysis Journal*.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Muhammad. 2006. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2011. *Akuntansi Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Prakasa, Lukita Tri. 2008. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Bagi Hasil Nasabah yang Menggunakan Skim Mudharabah Muqayadah (Studi Kasus: Bank Muamalat Indonesia)". *Jurnal Eksis Vol. 4*.
- Rahman, Dahlan A. 2008. "Analisa Faktor Internal terhadap Distribusi Bagi Hasil Bank Syariah (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri)". *Jurnal Eksis Vol. 4*.
- Rastono. 2008. "Penerapan Prinsip Bagi Hasil Dalam Pembiayaan Terhadap Nasabah Bank Syariah". *Tesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Diponegoro*.
- Sekaran, Uma. 2010. *Research Methods for Business A Skill Building Approach*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyowati, Desti 2008. "Indikasi Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga (Studi Komparatif Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah di Indonesia)". *Sinergi Vol 12 No.1 Hal 89-102*.
- Sundararajan, V. 2005. "Risk Measurement and Disclosure in Islamic Finance and the Implications of Profit Sharing Investment Accounts".
- Tika, Arundina dan Wibisono, Yusuf. 2007. "Dampak Suku Bunga Konvensional Terhadap Dana Pihak Ketiga dan Return Perbankan Syariah di Indonesia 2001-2004". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, Vol. 1 No. 1*.
- Vustavy, Rovy Octaviano. 2007. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian Bagi Hasil Nasabah Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia". *Tesis Tidak Dipublikasikan, Universitas Indonesia*.
- Wiroso. 2005. *Penghimpunan Dana dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*. Jakarta: Grasindo.
- Yaya, Rizal, Aji Erlangga Martawireja, Ahim Abdurrahim. (2009). *Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta : Salemba empat.

LAMPIRAN

Tabel 1
Sampel Penelitian Periode 2009-2012

Keterangan	Jumlah Bank
Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode penelitian	11
Tidak tersedia laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode penelitian	(2)
Bank syariah yang memiliki laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian selama periode penelitian	9
Sampel penelitian	44
Sampel penelitian yang memiliki data tidak lengkap	(14)
Sampel penelitian yang digunakan	30

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profit Distribution Management	30	2.066	8.134	3.069	1.693
Capital Adequacy	30	0.106	0.764	0.266	0.201
Effectiveness of Depositors Funds	30	0.689	2.892	1.015	0.447
Assets Composition	30	0.297	0.831	0.654	0.154
Deposits	30	0.170	0.901	0.726	0.192
Productive Assets Management	30	0.043	0.155	0.073	0.029
Rate of Inflation	30	0.043	0.054	0.049	0.004

Tabel 3
Hasil Uji Statistik t dan Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
(Constant)	6.133	1.624		3.776	.001
Capital Adequacy	5.957	1.487	.470	4.006	.001
Effectiveness of Depositors Funds	2.905	.448	.766	6.480	.000
Assets Composition	2.275	1.085	.207	2.096	.047
Deposits	-1.718	1.227	-.195	-1.401	.175
Productive Assets Management	33.705	5.244	.588	6.428	.000
Rate of Inflation	-4.564	5.574	-.073	-.819	.421